

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh
Dinda Alfianti A. dan Sonja Andarini
Prodi Administrasi Bisnis FISIP-UPNV Jawa Timur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Penyebab perubahan harga saham salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal disebut juga faktor fundamental, yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan serta ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan yang terdapat variabel *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Secara simultan (uji F) variabel *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, 2) Secara parsial (uji t) variabel *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Operating Profit Margin* (OPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share*, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi investor dengan perusahaan maupun intitusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, Pasar Modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.”

Pasar modal yang maju dan pesat merupakan impian banyak negara. Menurut Widoatmodjo (2012:15) menyatakan bahwa secara teoritis pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:1), Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri.

Dengan keberadaan pasar modal, perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju,

dan dapat menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah.

Pasar modal Indonesia mengalami perjalanan pasang surut sejak awal dikembangkan. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia tidak hanya dipengaruhi faktor internal, tetapi juga kondisi eksternal perekonomian dunia. Pasar modal mempresentasikan kondisi perekonomian suatu negara, semakin maju dan berkembangnya pasar modal suatu negara tersebut, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian pasar modal dapat dijadikan indikator sejauh mana lingkungan usaha suatu negara kondusif untuk aktifitas bisnis.

Perubahan harga saham atau tinggi rendahnya harga saham menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham karena harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan yang secara tersirat menunjukkan pula kredibilitas perusahaan (Sartono, 2011:85).

Didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) harga saham mengalami fluktuasi. Adapun penyebab perubahan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal disebut juga faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan tersebut sehingga bagi para investor dan perusahaan dapat dikatakan penting, seperti kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik berupa deviden maupun *capital gain* yang akan diterima oleh pemegang saham, tingkat pengembalian investasi, tingkat resiko perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor non-fundamental biasanya bersifat makro, seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, turunnya nilai suku bunga bank, serta rumor-rumor hasil rekayasa para spekulasi atau orang-orang yang ingin mendapatkan keuntungan dari situasi tersebut (Fahmi, 2016:80).

Pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap perubahan harga saham dapat diketahui dengan melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Atas dasar laporan keuangan para investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama keputusan dalam hal melakukan investasi.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental dilakukan oleh investor menggunakan data keuangan perusahaan untuk menghitung nilai intrinsik saham sehingga laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting karena laporan keuangan menggambarkan aspek fundamental perusahaan yang bersifat kuantitatif.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 14 perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang memiliki sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar. Dari 14 perusahaan tersebut kemudian dijadikan sebagai objek penelitian tentang faktor fundamental yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di perusahaan tersebut, yaitu rasio profitabilitas yang meliputi *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Adapun *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan keuntungan kotor perusahaan dengan tingkat penjualan yang telah dicapai pada periode yang sama. *Operating Profit Margin* (OPM) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan

dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. *Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

Di pasar modal terdapat banyak pilihan perusahaan yang dapat dipilih oleh investor untuk menanamkan modalnya. Salah satunya adalah perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman dapat dinilai sebagai pasar yang kompetitif karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia. Dalam kondisi apapun manusia akan selalu membutuhkan makanan dan minuman dibandingkan dengan kebutuhan lainnya. Pentingnya kebutuhan makanan dan minuman menyebabkan permintaan terhadap kedua kebutuhan tersebut relatif stabil. Kestabilan permintaan mendorong banyaknya pelaku usaha yang bergerak dalam bidang tertentu, maka pasar pada bidang tersebut akan semakin kompetitif.

Dalam kerangka inilah penelitian dilakukan walaupun disadari bahwa faktor fundamental sangat luas dan kompleks cakupannya tidak hanya meliputi kondisi internal perusahaan tetapi juga kondisi eksternal yang berada diluar kendali perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi hanya menganalisis faktor-faktor fundamental dari aspek *performance financial*.

Kajian Pustaka

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:28-29), menyebutkan ada lima jenis laporan keuangan, yakni:

1. Neraca
Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap arus kas.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:11), dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
2. Menyeluruh, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau

penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014:104), menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Dengan menganalisis sebuah laporan keuangan akan didapatkan sebuah gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan. Adapun manfaat dengan digunakannya analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2011:109), yaitu:

1. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bermanfaat bagi para kreditur digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:154), mengenai hubungan pengaruh kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas adalah: "Para investor saham biasa umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan di masa depan serta stabilitas pendapatan-pendapatan tersebut dalam garis tren. Jadi, para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas."

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2013:200), semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik. *Gross Profit Margin* (GPM) sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya.

Nilai GPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi GPM maka semakin tinggi pula laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, pada akhirnya akan menaikkan harga saham dan begitu pula sebaliknya.

Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2013:202), *Operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi OPM maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2013:203), *Return On Asset* (ROA) adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (*return*) semakin besar. Dengan adanya hasil (*return*) yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2013:204), *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2013:206), EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi EPS, berarti *performance* perusahaan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar sahamnya, sehingga saham pun akan diamati oleh para investor dan harga jualnya akan naik.

Pengertian Saham

Menurut Irham Fahmi (2015:80), saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Jenis-Jenis Saham

Dalam perdagangan saham juga dikenal beberapa jenis saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), jenis-jenis saham ditinjau dalam beberapa segi antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Cara Pengalihan
 - a) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)
Merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut.
 - b) Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)
Didalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.
2. Menurut Hak Tagihan (*Claim*)
 - a) Saham Biasa (*Common Stock*)
Bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh deviden akan didahulukan lebih dahulu kepada saham preferen.
 - b) Saham Preferen (*Preffered Stock*)
Merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam deviden dan harta apabila perusahaan dilikuidasi.

Harga Saham

Harga saham menurut Fahmi (2015:84), yaitu: “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.”

Keuntungan Memiliki Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:9), keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

1. Dividen, yaitu bagian keuntungan dari perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RPUS).
2. *Capital Gain*, yaitu keuntungan yang berasal dari jual-beli saham berupa selisih antara harga jual yang lebih tinggi dari harga beli.

Resiko Investasi Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:10), ada beberapa resiko yang dapat terjadi dalam investasi saham, antara lain:

1. *Capital Loss*, yaitu kerugian dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara harga jual yang lebih rendah dari harga beli.
2. Tidak mendapat deviden, berarti perusahaan akan membagikan deviden jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:89), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain, yaitu:

1. Faktor Fundamental (Lingkungan *Internal*)
 - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan lain-lain.
2. Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan *Eksternal*)
 - a. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:90), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share / EPS*)
Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya.
2. Tingkat Bunga
Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara:
 - a) Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukar dengan obligasi.
 - b) Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan.

3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan
Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan.
4. Jumlah Laba yang Didapat Perusahaan
Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempengaruhi profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.
5. Tingkat Risiko dan Pengambilan
Apabila tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan.
Pada saat tertentu harga saham tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor-faktor lainnya di luar kinerja, seperti berita-berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut masalah ekonomi, sosial, politik, keamanan. Namun kinerja keuangan perusahaan tetaplah dipandang sebagai hal yang utama oleh berbagai pihak, sebab berkaitan dengan keputusan ekonomis yang dilakukan.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan, hipotesis yang diajukan dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Terdapat, *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat, *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terdapat, *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Terdapat, *Return on Assets* (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Terdapat, *Return on Equity* (ROE) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Terdapat, *Earning per Share* (EPS) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lima variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya (X) adalah *Gross Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Return on Investment*, dan *Earning per Share*. Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah harga saham.

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010–2014 yang terdapat sekitar 14 perusahaan. Dalam penelitian ini, dari 14 perusahaan makanan dan minuman periode 2010–2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diambil

sebanyak 10 perusahaan dengan kriteria bahwa perusahaan tersebut telah memenuhi persyaratan atas dasar ketersediaan data laporan keuangan selama lima tahun terakhir sesuai dengan periode tahun 2010–2014. Jumlah sampel pada penelitian ini, yaitu 50 sampel yang didapat dari 10 perusahaan makanan dan minuman dikalikan dengan 5 tahun periode.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Uji Simultan (F_{hitung}) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama (serentak) terhadap variabel terikat. Uji Parsial (t_{hitung}) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen (bebas) secara individu terhadap variabel dependen (terikat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -61843.103 + 1911.313 X_1 - 65.266 X_2 - 4081.104 X_3 + 4152.542 X_4 + 16.596 X_5 + e$$

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji F)

Nilai F_{hitung} (7,43) > F_{tabel} (2,43) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara simultan variabel *Gross Profit Margin* (X_1), *Operating Profit Margin* (X_2), *Return On Asset* (X_3), *Return On Equity* (X_4), dan *Earning Per Share* (X_5) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Pengujian *Gross Profit Margin* (GPM) Secara Parsial (uji t)

Nilai t_{hitung} (3,814) > t_{tabel} (2,015) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara parsial variabel *Gross Profit Margin* (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Pengujian *Operating Profit Margin* (OPM) Secara Parsial (uji t)

Nilai t_{hitung} (tanpa tanda –) lebih kecil dari harga t_{tabel} ($-0,084 \leq 2,015$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga secara parsial variabel *Operating Profit Margin* (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Pengujian *Return On Assets* (ROA) Secara Parsial (uji t)

Nilai t_{tabel} lebih besar dari harga t_{hitung} (tanpa tanda –) ($2,015 > -3,827$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara parsial variabel *Return On Asset* (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Pengujian *Return On Equity* (ROE) Secara Parsial (uji t)

Nilai t_{hitung} (13,517) > t_{tabel} (2,015) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara parsial variabel *Return On Equity* (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Pengujian *Earning Per Share* (EPS) Secara Parsial (uji t)

Nilai t_{hitung} (22,764) > t_{tabel} (2,015) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara parsial variabel *Earning Per Share* (X_5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel *Gross Profit Margin* (X_1), *Return On Equity* (X_4), dan *Earning Per Share* (X_5) menunjukkan nilai koefisien positif, artinya terjadi hubungan positif antara *Gross Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* dengan harga saham. Semakin tinggi nilai *Gross Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* maka semakin meningkat harga saham. Begitu pula sebaliknya jika semakin menurun maka harga saham juga akan menurun.

Sedangkan variabel *Operating Profit Margin* (X_2), dan *Return On Assets* (X_3) menunjukkan nilai koefisien negatif, yang berarti terjadi hubungan negatif antara *Operating Profit Margin*, dan *Return On Assets* dengan harga saham. Artinya, jika nilai *Operating Profit Margin*, dan *Return On Assets* meningkat maka belum tentu akan menyebabkan harga sahamnya ikut naik. Begitu pula sebaliknya jika nilai *Operating Profit Margin*, dan *Return On Assets* menurun maka belum tentu akan menyebabkan harga sahamnya turun.

Nilai negatif pada *Operating Profit Margin*, dan *Return On Assets* dapat terjadi karena kurang efisien dan tidak semua perusahaan yang terdapat dalam sampel mengalami peningkatan *Operating Profit Margin*, dan *Return On Assets*. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan ada yang mengalami peningkatan harga pokok penjualan atau mengalami defisit laba atau ekuitas sehingga dalam perhitungan *Operating Profit Margin*, dan *Return On Assets* menghasilkan nilai kecil atau bahkan negatif. Hal ini sesuai dengan teori Darmadji dan Fakhruddin (2011:90) yang mengatakan bahwa jumlah laba yang didapat perusahaan pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempengaruhi profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji F menghasilkan F_{hitung} (7,43) > F_{tabel} (2,43) sehingga dapat disimpulkan secara simultan atau bersama-sama variabel *Gross Profit Margin* (X_1), *Operating Profit Margin* (X_2), *Return On Assets* (X_3), *Return On Equity* (X_4), dan *Earning Per Share* (X_5) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, yaitu *Gross Profit Margin* yang mempunyai arti kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Operating Profit Margin* mempunyai arti perbandingan laba usaha dengan penjualan. *Return On Assets* mempunyai arti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Equity* mempunyai arti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri yang dimiliki, sedangkan *Earning Per Share* mempunyai arti ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Sehingga kelima variabel tersebut saling berkaitan dan mempunyai pengaruh jika diuji secara simultan atau bersama-sama, karena para investor tidak hanya melihat dari satu variabel saja, melainkan kelima variabel tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

Fahmi (2012:89) yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal perusahaan, antara lain pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan lain-lain.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian *Gross Profit Margin* (GPM) Secara Parsial (uji t)

Hasil uji hipotesis secara parsial pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap harga saham menghasilkan $t_{hitung} (3,814) > t_{tabel} (2,015)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2013:200) yang mengatakan bahwa semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik. *Gross Profit Margin* (GPM) sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Semakin tinggi GPM maka semakin tinggi pula laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, pada akhirnya akan menaikkan harga saham dan begitu pula sebaliknya.

Pengujian *Operating Profit Margin* (OPM) Secara Parsial (uji t)

Hasil uji hipotesis secara parsial pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap harga saham menghasilkan $t_{hitung} (-0,084) \leq t_{tabel} (2,015)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan, investor beranggapan bahwa profit yang diperoleh perusahaan sepanjang masih nilainya tinggi maka investor memperhatikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah pembayaran pajak. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2013:202) yang mengatakan bahwa *Operating Profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak.

Pengujian *Return On Assets* (ROA) Secara Parsial (uji t)

Hasil uji hipotesis secara parsial pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham menghasilkan $t_{hitung} (-3,827) \leq t_{tabel} (2,015)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin kecil *Return On Assets* (ROA) maka harga saham akan semakin rendah. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2013:203) yang mengatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (*return*) semakin besar. Dengan adanya hasil (*return*) yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Penelitian yang berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir tersebut antara lain bisa terjadi karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional maupun non operasional sangat rendah. Karena perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dibandingkan dengan laba bersih, kemungkinan banyak aktiva yang menganggur akibatnya hanya sebagian investor yang menyukai dari segi *profit assets*.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Elis Darnita (2013), dan Reina Damayanti (2016) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Terlihat pada rata-rata ROA tiap tahunnya berfluktuatif naik turun tetapi harga saham terus mengalami peningkatan, yang berarti *Return On Assets* (ROA) semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mendapatkan kerugian, maka investor kurang suka melihat saham perusahaan tersebut dan harga sahamnya akan rendah.

Pengujian *Return On Equity* (ROE) Secara Parsial (uji t)

Hasil uji hipotesis secara parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham menghasilkan $t_{hitung} (13,517) > t_{tabel} (2,015)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2013:204) yang mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Pengujian *Earning Per Share* (EPS) Secara Parsial (uji t)

Hasil uji hipotesis secara parsial pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham menghasilkan $t_{hitung} (22,764) > t_{tabel} (2,015)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2013:206) yang mengatakan bahwa EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi EPS, berarti *performance* perusahaan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar sahamnya, sehingga saham pun akan diminati oleh para investor dan harga jualnya akan naik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian dalam penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis secara simultan (uji F), diketahui bahwa variabel *Gross Profit Margin* (X_1), *Operating Profit Margin* (X_2), *Return On Assets* (X_3), *Return On Equity* (X_4), dan *Earning Per Share* (X_5) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014.
2. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis secara parsial (uji t), bahwa *Gross Profit Margin* (X_1), *Return On Equity* (X_4), *Earning Per Share* (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y), akan tetapi *Return On Assets* (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Operating Profit Margin* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan makanan dan minuman selain meningkatkan *Operating Profit Margin* tidak lupa meminimalkan kewajiban-kewajiban finansial perusahaan agar dapat lebih menarik minat investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya

di BEI, dan tidak mendapatkan hasil negatif secara parsial meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham selain profitabilitas dengan indikator *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) yang diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, sebaiknya menambah atau menggunakan lebih banyak rasio keuangan, dan tidak hanya terbatas pada analisis fundamental saja tetapi juga analisis teknikal sehingga diharapkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan dapat lebih lengkap dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Darmadji, Tjiptono dan Hendy M.Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal diIndonesia (Edisi 3)*. Jakarta:

Salemba Empat.

_____. 2012. *Pasar Modal diIndonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Darnita, Elis. 2014. *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit*

Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food dan Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2008-2012). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*

(Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Martalena dan Maya Malinda. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.

Sartono, R. Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 2)*. Yogyakarta: BPFPE.

Sugiyono. 2016. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Peraturan Perundang-Undangan Indonesia. *Undang-Undang Tentang Pasar Modal*. UU Nomor 8 Tahun 1995.

Jurnal

Damayanti, Reina. 2016. *Pengaruh Debt to Assets, Debt to Equity Ratio, Return On Assets dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*. UPGRIPalembang. Jurnal Media Wahana Ekonomika. Vol. 13, No. 1, ISSN: 1693-4091.